BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Praktik sistem pendidikan nasional merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses demokratisasi negara. Pasca reformasi, semangat memperbaiki sistem pendidikan menguat seiring membesarnya kewenangan daerah di era otonomi. Hasil survei menunjukkan, kebijakan pemerintah bidang pendidikan memperoleh apresiasi cukup tinggi dari setiap lapisan masyarakat, baik praktisi pendidikan, guru ataupun masyarakat luas. Apabila ditelusuri lebih lanjut, setidaknya terdapat persoalan terkait dengan kesiapan praktisi pendidikan sebagai ujung tombak kegiatan pendidikan di sekolah yang menyebabkan muatan konsep demokratisasi pendidikan dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan berjalan limbung, padahal setelah ini sudah dialihkan lagi kurikulum baru; kurikulum 2013.

Tidak bisa dipungkiri bahwa perubahan kurikulum selalu mengarah pada perbaikan sistem pendidikan. Perubahan tersebut dilakukan karena dianggap belum sesuai dengan harapan yang diinginkan sehingga perlu adanya revitalisasi kurikulum. Usaha tersebut mesti dilakukan demi menciptakan generasi masa depan berkarakter, yang memahami jati diri bangsanya dan menciptakan anak yang unggul, mampu bersaing di dunia Internasional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perubahan kurikulum menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Muhammad Nuh bahwa di tengah perubahan zaman, sistem pendidikan di Indonesia juga harus selalu ikut menyesuaikan. Pengembangan kurikulum 2013 diharapkan dapat menjadi jawaban untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia hadapi perubahan dunia. Pengembangan kurikulum 2013 sudah melalui proses panjang dan ditelaah sehingga saatnya disampaikan ke publik agar dapat bisa memberi pandangan lebih sempurna. Dengan segala konsekuensinya, perubahan kurikulum yang akan dimulai 2013 harus dilakukan jika tidak ingin kualitas SDM Indonesia tertinggal.[1]

Rencana peralihan kurikulum dari KTSP menjadi Kurikulum 2013 tak urung melahirkan tanda tanya bagi sebagian guru. Hal ini terkait dengan kegamangan para guru melihat kenyataan mereka sehari-hari yang masih jauh dari kata siap dalam menjalankan praktik pengajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dalam Kurikulum 2013.

Pengetahuan guru terhadap perubahan kurikulum masih di permukaan. Tanpa persiapan memadai, perubahan struktur kurikulum potensial menimbulkan kekacauan manajemen di sekolah. Buta konsep ini merembet pada lemahnya perencanaan. Pada akhirnya, pada tataran operasional hampir separuh guru mengaku bingung bagaimana teknis pengajaran pada kurikulum baru. Rendahnya tingkat pengetahuan guru terhadap Kurikulum 2013 tidak terlepas dari minimnya

[1]*Kurikulum 2013 Latar Belakang, Perubahan Konsep Belajar, dan Jam Pelajaran*_ lihat di http://www.hidayatjayagiri.net.htm.Diakses pada 24 September 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosialisasi resmi dari pemerintah.[2] Ambiguitas antara keyakinan sekaligus kekhawatiran mewarnai opini umum dan sikap guru terhadap implikasi perubahan kurikulum. Hal ini menjelaskan kepada Bangsa Indonesia dan Pemerintah tentang bagaimana permasalahan dalam mengelola sistem pendidikan terutama kurikulum.

Padahal, kurikulum merupakan suatu hal yang sangat vital dari sistem pendidikan karena kurikulum merupakan seperangkat sistem rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman untuk menggunakan aktivitas belajar mengajar. Kurikulum merupakan program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan secara sistemik atas dasar norma- norma yang berlaku dan yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam Undang- Udang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 1989 Bab I pasal 1 disebutkan bahwa: "Kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan belajar- mengajar".[3]

Kurikulum sifatnya dinamis karena selalu berubah-ubah sesuai dengan perkembangan dan tantangan zaman. Semakin maju peradaban suatu bangsa, maka semakin berat pula tantangan yang dihadapinya. Persaingan ilmu

[2] *Kurikulum 2013*, Kompas, (Jakarta), 13 Mei 2013, h. 4
[3] Dakir, *Perencanaan dan pengembangan kurikulum*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan semakin gencar dilakukan oleh dunia internasional, sehingga Indonesia juga dituntut untuk dapat bersaing secara global demi mengangkat martabat bangsa. Oleh karena itu, untuk menghadapi tantangan yang akan menimpa dunia pendidikan kita, ketegasan kurikulum dan implementasinya sangat dibutuhkan untuk membenahi kinerja pendidikan yang jauh tertinggal dengan negara-negara maju di dunia.

Berangkat dari bentuk kurikulum tersebut, maka dalam pelaksanaan kurikulum sangat diperlukan suatu pengorganisasian pada seluruh komponennya. Dalam proses pengorganisasian ini akan berhubungan erat dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengontrolan atau evaluasi. Sedangkan manajemen adalah salah satu disiplin ilmu yang implikasinya menerapkan proses-proses tersebut. Maka dalam penerapan pelaksanaan kurikulum, akan efektif dan efisien jika dibarengi dengan manajerial yang mumpuni.

Manajemen Kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematik dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Dalam pelaksanaannya, manajemen kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan konteks Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Kurikulum 2013.

Jadi, manajemen kurikulum merupakan segenap proses usaha bersama untuk mewujudkan pencapaian tujuan pengajaran juga meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar. Manajemen kurikulum di sekolah ataupun di dunia pendidikan sangat diperlukan guna untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditetapkan dan kurikulum dapat dijadikan pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Keberhasilan pelaksanaan kurikulum 2013 tidak bisa dilaksanakan oleh satu pihak saja melainkan harus didukung oleh berbagai pihak mulai dari pemerintah, pendidik, tenaga kependidikan, penerbit buku, dan peserta didik. Secara umum tugas dan peran kepala sekolah memiliki lima dimensi kompetensi sebagaimana termaktub pada peraturan menteri pendidikan Nasional No.13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah/ madrasah yaitu : kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan kompetensi sosial. Standar minimal tugas dan peran seorang kepala sekolah harus melaksanakan pengembangan sekolah, dan pengembangan sekolah ini akan tersusun secara terstruktur di dalam dokumen kurikulum.

Pokok kegiatan utama manajemen kurikulum adalah meliputi bidang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum. Manajemen perencanaan kurikulum berdasarkan asumsi bahwa telah tersedia informasi dan data- data tentang masalah- masalah dan kebutuhan yang mendasari disusunnya perencanaan yang tepat. Manajemen pelaksanaan kurikulum berdasarkan asumsi bahwa pembelajaran telah direncanakan sebelumnya dan siap diimplementasikan. Evaluasi kurikulum berdasarkan asumsi bahwa perencanaan dan pelaksanaan kurikulum saling memberikan informasi balikan yang akurat, sehingga dapat disusun beberapa langkah perbaikan. Dengan demikian jelaslah, bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam kurikulum bergerak dalam siklus yang saling berkesinambungan.[4]

Dalam implementasinya, manajemen kurikulum sangat diperlukan dalam menunjang terwujudnya seluruh kompetensi dan ide- ide yang dimuat dalam Kurikulum 2013. Masalahnya saat ini adalah seringkali terjadi *misunderstanding* antara strategi nasional dalam pengembangan kurikulum dengan usaha- usaha implementasi, yakni antara penyusun kurikulum dengan praktisi (guru) yang melaksanakan kurikulum di lapangan. Seringkali guru tidak memahami ide- ide yang terkandung di dalam kurikulum, padahal kejelasan terhadap ide kurikulum tersebutlah yang akan menentukan keberhasilan dari kualitas implementasi. Berdasarkan kondisi empiris tersebut, terasa pentingnya manajemen yang baik dalam pengembangan kurikulum sehingga dapat berdampak positif terhadap proses pembelajaran.[5]

Sebagai upaya meminimalisir *gap* diatas, pendekatan dan metode evaluasi yang sistematik oleh Wakil Kepala (Waka) kurikulum sebagai penanggung jawab disetiap satuan pendidikan disini sangat berperan penting untuk mengukur penguasaan dan pemahaman guru tentang implementasi kurikulum 2013. Begitu juga yang terjadi di SMP Khadijah Surabaya, meski sekolah ini terakreditasi unggul, bukan berarti sekolah ini tak luput dari ketidak pahaman kurikulum baru yang diberlakukan di Indonesia. Namun sebagai sekolah unggul yang sekaligus

[4]Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, ibid, h. 20
[5]Ibid., h. 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

salah satu sekolah yang dipilih sebagai sekolah uji coba kurikulum 2013, sekolah ini dengan cepat dan tanggap segera mempersiapkan diri dan beradaptasi dengan berbagai komponen dalam kurikulum 2013. Secara aktif kepala sekolah mengikuti rangkaian program pemerintah dalam mensosialisasikan kurikulum 2013 dan secara intens mengirimkan guru mata pelajaran dalam pelatihan dan diklat implementasi pembelajaran dalam kurikulum 2013.

Oleh karena itu, penulis memilih Sekolah Menengah Pertama (SMP) Khadijah Surabaya, lembaga ini merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang sudah menggunakan kurikulum 2013 dalam proses pembelajarannya. SMP Khadijah merupakan satuan lembaga yang berada dibawah naungan yayasan Khadijah Surabaya, lembaga ini didirikan dengan pengelolaan dan manajemen lembaga yang bagus, lembaga ini selalu bisa menempatkan diri dengan tuntutan zaman dan perkembangannya, selain itu SMP Khadijah selalu dinamis dan inovatif sehingga selalu punya gagasan baru dalam proses pembelajarannya.

Dengan uraian tersebut diatas, peneliti tertarik mengkaji lebih dalam dengan mengadakan penelitian berjudul: **Manajemen Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Khadijah Surabaya.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul diatas, maka penulis dalam penelitian ini membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen kurikulum 2013 di SMP Khadijah Surabaya?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat serta solusinya dalam manajemen kurikulum 2013 di SMP Khadijah Surabaya?

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam skripsi terarah maka penulis membatasi permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini, yaitu: menjelaskan manajemen implementasi kurikulum 2013 dan menjelaskan faktor yang menjadi pendukung dan penghambat serta solusinya dalam implementasi kurikulum 2013 di SMP Khadijah Surabaya.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui praktek – operasional manajemen kurikulum 2013 di SMP Khadijah Surabaya
2. Mengetahui faktor- faktor yang menjadi faktor pendukung dan penghambat kurikulum 2013 di SMP Khadijah Surabaya.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis adalah sebagai upaya mengkaji pengembangan manajemen kurikulum 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Secara Praktis

   a. Hasil penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan dan pengayaan khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan di lembaga formal

   b. Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai acuan bagi kepala sekolah dan waka kurikulum yang selama ini menggunakan paradigma lama dalam menjalankan tugasnya, khususnya dalam pengembangan manajemen kurikulum 2013.

F. Definisi Operasional

Judul dari penelitian ini adalah **Manajemen Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Khadijah Surabaya**

Agar tidak timbul penafsiran yang berbeda atas pengertian dari variabel-variabel penelitian, maka perlu dilakukan pendefinisian secara operasional.[6] Beberapa istilah yang akan dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Manajemen merupakan sebuah kegiatan, yang dilakukan oleh individu-individu yang bekerja sama untuk melakukan tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, kepemimpinan dan pengawasan, dengan menggunakan seluruh sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.Dalam kegiatan managerial terdapat fungsi-fungsi

[6]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, Edisi V, 2002), h. 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manajemen, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian, pengendalian dan Pengawasan.[7]

2. Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional sebagaimana dapat dilihat dalam Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa: "Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu"[8].Sedangkan kurikulum 2013, merupakan pengembangan kurikulum KTSP yang mana semua komponen dalam kurikulum tersebut akan diintegrasikan menjadi satu kesatuan dengan istilah "Kurikulum Terintegrasi". Kurikulum terintegrasi juga disebut dengan kurikulum terpadu yang dapat dikatakan sebagai sebuah system dan pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa disiplin ilmu atau mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna dan luas kepada peserta didik. Bermakna karena peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari secara utuh dan realistis. Luas karena pengetahuan yang mereka dapatkan tidak dibatasi oleh lingkup disiplin

[7]Erni Tisnawati Sule, dkk, *Pengantar Manajemen*, (Bandung: Kencana, 2004), Cet,Ke-4, Jilid 1,h. 8

[8] Muhammad Rohman dan Sofan Amri, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Raya, 2012), h. 201

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertentu saja, tetapi melingkupi semua lintas disiplin yang dipandang berkaitan antar satu sama lain.[9]

Dengan demikian, manajemen kurikulum 2013 merupakan segenap proses usaha bersama untuk mewujudkan pencapaian tujuan pengajaran juga meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar dalam implementasi kurikulum 2013.

G. Penelitian Terdahulu

Selain penelitian ini, penulis juga menemukan beberapa penelitian terdahulu yang juga meneliti tentang manajemen kurikulum, yaitu:

1. Manajemen Kurikulum Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bertaraf Internasional Di Mojokerto. Penelitian merupakan skripsi yang ditulis mahasiswa Universitas Islam Negeri Surabaya pada tahun 2009. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang menggambarkan bagaimana manajemen kurikulum dalam suatu lembaga pendidikan, sampai disini kajian dalam penelitian ini nampak sama dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis saat ini, yakni sama- sama mengkaji manajemen kurikulum dalam suatu lembaga pendidikan tingkat menengah atau SMP. Namun terdapat beberapa perbedaan yang signifikan sebagai berikut:

[9] Loeloek Endah Poerwati, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Raya, 2013), h. 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Penelitian sebelumnya mengkaji kurikulum sekolah umum bertaraf internasional yakni SMPN 1 Mojokerto, sedangkan penelitian ini mengkaji kurikulum sekolah unggul berwawasan *Ahlu Sunnah wal Jama'ah* yakni SMP Khadijah Surabaya.

b. Penelitian sebelumnya masih menggunakan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), sedangkan penelitian ini mengangkat *Grand Topic* kurikulum 2013, yakni kurikulum terbaru yang diberlakukan di Indonesia.

c. Penelitian ini mengikuti sertakan kajian atas faktor- faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat keberhasilan implementasi manajemen kurikulum yang belum dikaji dalam penelitian sebelumnya.

2. Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 2 Wates. Penelitian ini merupakan skripsi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2013. Penelitian ini merupakan penelitian yang sama- sama menggunakan penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Namun terdapat beberapa perbedaan yang signifikan sebagai berikut:

a. Penelitian sebelumnya mengkaji implementasi kurikulum 2013 dalam mata pelajaran PAI dan Kebudayaan, jadi membahas seputar bagaimana implementasi pembelajaran PAI dan Kebudayaan dalam kurikulum 2013 yang tentunya sangat berbeda dengan KTSP sebelumnya, baik dari perangkat pembelajaran, strategi, metode serta media pembelajaran yang harus lebih dikembangkan dan menuntut kreatifitas guru. Sedangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ini mengkaji manajemen kurikulum 2013, jadi pembahasan dalam penelitian ini membahas seputar kajian manajemen dalam implementasi Kurikulum 2013, artinya kajian penelitian ini lebih luas dari penelitian sebelumnya, tidak hanya terpusat dalam mata pelajaran PAI dan Kebudayaan, melainkan semua aspek dalam kurikulum, mulai dari perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, implementasi kurikulum hingga evaluasi dalam kurikulum.

b. Penelitian sebelumnya dilaksanakan di salah satu lembaga menengah atas di kabupaten Wates – Jawa Tengah, sedangkan penelitian ini dilaksakan di Sekolah Menengah Pertama Khadijah Surabaya – Jawa Timur.

Dari pemaparan diatas, maka jelaslah perbedaan antara penelitian yang dilaksanakan penulis ini dengan judul *"Manajemen Kurikulum 2013 di SMP Khadijah Surabaya"* dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Secara garis besar, perbedaan tersebut terletak pada fokus bahasan atau sasaran dari penelitian. Karena penelitian ini menekankan pada bagaimana manajemen kurikulum 2013 dan faktor-faktor yang mendukung keberhasilannya.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini penulis susun dengan menggunakan sistem bab demi bab. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah dimulai dari bab satu sampai bab lima.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab satu akan membahas tentang pendahuluan yang terdiri dari : latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, manfaat penelitian, tujuan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

Bab dua dalam penelitian ini akan menyajikan teori yang berisikan tentang, yakni meliputi pengertian manajemen kurikulum, perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, implementasi kurikulum dan evaluasi kurikulum. Kemudian akan dijelaskan pula tentang faktor pendukung dan penghambat serta solusinya dalam manajemen kurikulum 2013.

Suatu penelitian dilaksanakan dengan berbagai metode, dan metode penelitian dalam penelitian ini akan disajikan pada bab tiga. Metode penelitian meliputi pendekatan dan jenis penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan terakhir yaitu teknik analisis data

Selanjutnya, pada bab empat akan disajikan hasil penelitian dan analisis data. Hasil penelitian yang meliputi (a) gambaran umum obyek penelitian yang terdiri dari profil SMP Khadijah Surabaya, visi dan misi SMP Khadijah Surabaya, kondisi tenaga pengajar dan peserta didik serta kondisi sarana dan prasarana yang merupakan sumber daya pendukung implementasi manajemen kurikulum di SMP Khadijah Surabaya (b) manajemen kurikulum 2013 di SMP Khadijah Surabaya yang terdiri dari kegiatan perencanaan, pengorganisasian, implementasi dan evaluasi, serta (c) faktor yang menjadi pendukung dan penghambat implementasi manajemen kurikulum 2013 di SMP Khadijah Surabaya. Setelah mendapatkan hasil penelitian, peneliti perlu mengadakan analisis data yang terdiri dari analisis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manajemen kurikulum 2013 dan analisis faktor pendukung dan penghambat serta solusinya dalam manajemen kurikulum 2013 di SMP Khadijah Surabaya

Bab lima adalah bab penutup pada penelitian ini yang berisikan kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id